

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA
MASYARAKAT DESA TOLANG JULU**



SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun
Oleh

FAUZIAH MINTA ITO PULUNGAN
NIM. 05 310 890

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

**DAMPAK MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ANAK USIA DINI PADA MASYARAKAT
DESA TOLANG JULU**



SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun
Oleh

FAUZIAH MINTA ITO PULUNGAN
NIM. 05 310 890

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosimah lubis, M.Pd
Nip: 19610825 1991032001

Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd
Nip : 19700703 199603 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

Hal	: Skripsi a.n. Primadona Siregar	Padangsidempuan Juni 2009 Kepada Yth Bapak Ketua STAIN di- Padangsidempuan
Lampiran	: 4 (empat eksemplar)	

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a. n. Primadona Siregar yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**. Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu pada waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wr Wassalam 'Alaikun Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
Nip: 19650602 199102 1 001

Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd
Nip : 19700703 199603 2 003



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : Emyani Siregar
Nim : 04 310 695
Judul : **PENGARUH PENERAPAN HUKUMAN TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Dr. Mahmuddin Siregar, M.A. ()
Sekretaris : Dra. Reflita, M,Si. ()
Anggota : 1. Dr. Mahmuddin Siregar, M.A. ()
2. Dra. Reflita, M,Si. ()
3. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd ()
4. Magdalena, M.Ag ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 10 Juni 2009
Pukul 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 65,1 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) = 2,90
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **PENGARUH PENERAPAN HUKUMAN
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : Primadona Siregar
Nim : 04 310 715

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 09 Juni 2009

Ketua

Prop. Dr. Baharuddin, M.Ag.
NIP. 19650602 199102 1 001

ABSTRAK

Nama : Primadona Siregar
Nim : 04 310 715
Judul : Pengaruh Hukuman Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
Tahun : 2009

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan adakah pengaruh hukuman yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui dampak hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang berjumlah 660 orang dan sampel yang diambil sebanyak 66 orang. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus *Product moment* dan *Regresi*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa penerapan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dilihat dari jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum X$)= 2797, sedangkan jumlah responden sebanyak 66, maka $2797 : 3432 \times 100 \% = 81,49$ dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 81,49% terletak pada daerah kuat. Sedangkan nilai 2797 termasuk baik dalam kategori interval baik. Sedangkan minat belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan tergolong memiliki minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum Y$)= 3029, sedangkan jumlah responden sebanyak 66, maka $3029 : 3432 \times 100 \% = 88,25$ dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 88,25 % terletak pada baik. Sedangkan nilai 3029 termasuk baik dalam kategori interval baik.

Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan , yaitu ditemukan angka koefisien korelasi sebesar 0,50 dan persamaan regresi sebesar $Y = a + b X$ $Y = 25,1495 + 0.4895 x$ dan nilai “t” hitung 4,615 sedangkan “t” tabel sebesar 1,679 berarti “t” hitung lebih besar dari “t” tabel dengan demikian “ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama sekali penulis panjatkan syukur kehadiran Ilahi, yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya bagi penulis dalam rangka penyusunan skripsi yang sederhana ini. Kemudian penulis ucapkan *Allahummasholli 'ala Muhammad wa 'ala al Muhammad*.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar serjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan yang berjudul “Problematika Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan”.

Dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana pengetahuan penulis yang masih terbatas ditambah dengan masih kurangnya pengalaman-pengalaman beserta buku-buku sebagai pegangan penulis, maka penulis yang disusun ini masih jauh sekali dari sempurna.

Namun dibalik itu semua, penulis mempunyai keyakinan bahwa bagaimanapun sederhananya, kiranya ini akan memberikan manfaat kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuannya, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak khususnya:

1. Bapak Prop. Dr. Baharuddin, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, serta pembantu ketua I, II, dan III
3. Bapak Ketua Prodi Tarbiyah Muhammad Yusuf Pulungan, S.Ag
4. Seluruh dosen dan pegawai STAIN Padangsidempuan yang banyak membantu penulisan selama dalam perkuliahan.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi di STAIN Padangsidempuan.
6. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah bersusah payah menyekolahkan penulis sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk menyempurnakan isi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta ridho dari Allah Swt.

Padangsidempuan, Juni 2009

Penulis

PRIMADONA SIREGAR
Nim. 04 310 715

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hukuman.....	9
1. Pengertian Hukuman.....	9
2. Fungsi Hukuman	14
3. Tujuan Hukuman.....	14
4. Pertimbangan Pemberian Hukuman.....	15
5. Pelaksanaan dan Macam-macam Hukuman di Sekolah.....	18
B. Minat Belajar	22
1. Pengertian Minat Belajar.....	22
2. Macam-macam Minat	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Metode.....	32
C. Populasi Sampel	32

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	E. Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskriptif Data.....	37
	1. Pelaksanaan Hukuman di SMPN 8 Padangsidempuan	37
	2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Padangsidempuan	41
	B. Pengujian Hipotesis.....	45
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
	D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran-saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Indikator Variabel X	34
Tabel 2	Indikator Variabel Y	34
Tabel 1	Rangkuman deskripsi data variabel X	38
Tabel 2	Distribusi frekuensi skor X	39
Tabel 3	Rangkuman deskripsi data variabel Y	42
Tabel 4	Distribusi frekuensi skor	43
Tabel 5	Ramalan garis regresi dari Variabel X terhadap Variabel Y	45
Tabel 6	Rangkuman hasil analisa korelasi dan uji “t” variabel X dan Y.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditopang dengan kualitas alat belajar. Alat belajar menempati posisi ketiga terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yaitu; tujuan, metode, alat, media, materi, dan evaluasi.

Alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain ialah; teladan, pembiasaan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, dan lain sebagainya. Dari sekian banyaknya alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah pemberian hukuman. Karena pemberian hukuman mempunyai tujuan untuk menyadarkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan.

Dalam menggunakan pemberian hukuman banyak sekali bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru-guru bidang studi agama. Seorang guru terpaksa melakukan pemberian hukuman untuk mengatasi kenakalan-kenakalan siswa dan sebagai motivasi untuk lebih giat dalam belajar. Ada pun bentuk-bentuk hukuman yang digunakan disekolah SMPN 8 Padangsidempuan adalah mencubit, menampar, menyuruh anak lari-lari, mengumpulkan sampah, berdiri satu kaki, dan menghormat bendera, dan lain-lain.

Hukuman ini dilaksanakan ketika siswa melakukan kesalahan-kesalahan, ada pun bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa adalah; tidak mengerjakan PR,

ribut dalam kelas, sering bolos, berbicara semberono, kurang disiplin atau sering terlambat, dan lain-lain.

Dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, maka sering pula siswa mendapat hukuman. Ada pun bentuk-bentuk pelaksanaan hukuman yang dilakukan di SMPN 8 Padangsidempuan seperti yang tersebut diatas, memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut pantauan peneliti pengaruh dari pelaksanaan pemberian hukuman ada dua pengaruh yang ditimbulkan yaitu; pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positifnya adalah sebagian siswa minat untuk belajar lebih tinggi setelah ia memperoleh hukuman dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah ia perbuat. Sedangkan pengaruh negatif dari pemberian hukuman ialah sebagian lagi siswa tersebut minat belajarnya turun dan bahkan ia tidak mau untuk belajar bersama guru yang bersangkutan. Dan yang lebih parahnya lagi ia membenci guru tersebut.

Adanya pengaruh negatif dan positif dari pemberian hukuman tersebut diharapkan seorang guru harus hati-hati dalam menggunakan alat tersebut. Karena dampak yang ditimbulkan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa minat ialah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹ Jika minat belajar siswa dimulai dengan perasaan senang, maka ia akan berusaha untuk menerima pelajaran dengan baik.

¹Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 229.

Akan tetapi sebaliknya, apabila minat belajarnya dimulai dengan perasaan tidak senang, maka selamanya ia tidak suka menerima pelajaran tersebut.

Sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Armai Arief bahwa “tujuan utama dalam pemberian hukuman adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia perbuat”.² Akan tetapi, pada kenyataannya teori tersebut tidak sejalan dengan apa yang terlihat di SMPN 8 Padangsidempuan. Karena kebanyakan siswa tersebut mengulangi kesalahan-kesalahan yang diperbuat. Misalnya masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan PR, berbicara semberono terhadap guru, dan membuat keonaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 8 Padangsidempuan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan walaupun mereka sudah memperoleh hukuman dari kesalahan yang diperbuat sehingga sering pula mendapat hukuman. Dari kondisi seperti ini menimbulkan pertanyaan “ apakah ada pengaruh hukuman yang diberikan kepada siswa terhadap minat belajar siswa khususnya dibidang studi Pendidikan Agama Islam?” Permasalahan tersebut mendorong penulis melaksanakan penelitian dengan judul; Pengaruh Hukuman terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

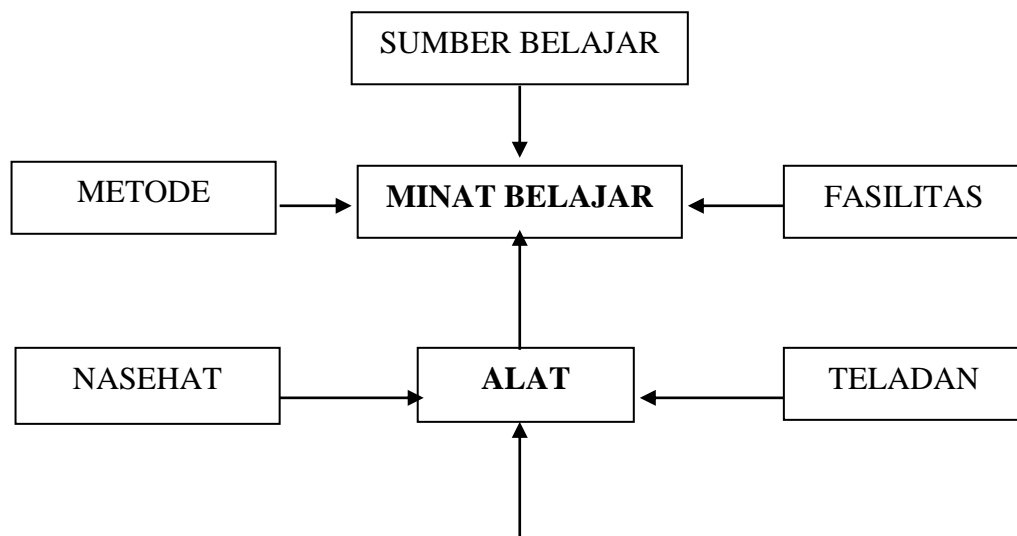
B. Identifikasi Masalah

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 131.

Minat belajar agama Islam banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya sumber belajar, fasilitas belajar, metode guru dalam mengajar, keterampilan mengajar, hukuman dan saksi dan lain sebagainya. Apalagi penelitian ini dilakukan pada siswa SMP yang tergolong pada batas puberitas sehingga mental dan kejiwaan siswa pun dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, khususnya bidang studi agama Islam.

Pelajaran agama Islam ini bagi sebagian siswa SMP dianggap pelajaran yang membosankan karena dianggap pelajaran ini mengekang kebebasan mereka sebagai siswa yang berada pada masa puberitas. Oleh karena itu seorang guru dituntut lebih mamahami berbagai macam pendekatan agar pendidikan agama Islam berhasil mencapai sasaran. Untuk mencapai target inilah tidak bisa dipungkiri bahwa hukuman dan saksi yang diberikan kepada siswa memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Untuk jelasnya dalam skema ini digambarkan faktor yang mempengaruhi minat belajar agama Islam.



HUKUMAN

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalahnya, dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai jangkauan pengetahuan, waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya pengaruh hukuman, tidak dibahas secara menyeluruh maka perlu dilaksanakan pembatasan terhadap masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas dibatasi kepada pengaruh hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Dari pembatasan masalah di atas, maka fokus pembahasan ini adalah penelitian tentang pelaksanaan hukuman di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan pengaruhnya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan hukuman di SMPN 8 Padangsidempuan?
2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 8 Padangsidempuan?

3. Adakah pengaruh penerapan hukuman yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 8 Padangsidempuan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan hukuman di SMPN 8 Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 8 Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 8 Padangsidempuan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru dalam menerapkan hukuman kepada siswa khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Secara Akademis berguna bagi penelitian tentang minat siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian atas berbagai literatur dan teori tentang kedua variabel penelitian ini, yaitu penerapan hukuman sebagai variabel bebas, dan minat belajar pendidikan agama Islam siswa sebagai variabel terikat, maka dapat dirumuskan defenisi operasional istilah sebagai berikut:

Penerapan hukuman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan atau pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran di dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan siswa dalam proses belajar mengajar di berbagai bidang mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan defenisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab dua landasan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yang mencakup pengertian hukuman, tujuan dan fungsi hukuman, pertimbangan dalam memberikan hukuman, pelaksanaan dan macam-macam hukuman serta minat belajar siswa pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian minat, macam-macam minat,

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Kemudian dalam penelitian ini juga membahas kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab tiga metodologi penelitian mencakup tempat dan waktu penelitian, metode, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, dan analisa data.

Bab empat hasil penelitian yang mencakup deskriptif data yang terdiri dari penerapan hukuman di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Secara spesifik hukuman yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah hukuman yang biasa diterapkan kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dibidang studi Agama Islam. Mendidik siswa dalam sekolah ada kalanya menggunakan hukuman sebagai alat yang bertujuan agar anak menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi perbuatan-perbuatan yang tercela.

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, hukuman diartikan sebagai suatu perbuatan seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.¹

Dalam bahasa Arab “hukuman” diistilahkan dengan “*iqab*”, *Jaza’* dan *uqubah*”. Kata “*iqob*” bisa juga berarti balasan. Dalam Al-qur’an banyak sekali ditemukan pemakaian kata “*iqab*” apabila diperhatikan masing-masing ayat tersebut,

¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.201.

maka dengan jelas terlihat kata “*iqab*” mayoritasnya didahului oleh kata “*Olil*” (yang paling, amat dan sangat), dan kesemuanya menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan. Seperti firman Allah

كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

(Keadaan mereka) adalah sebagai orang-orang dan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya. (QS. Ali-Imran: 11).²

Dalam ayat lain Allah berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksa-Nya. (QS. Al-Anfal: 13).³

Dari kedua ayat diatas bahwa kata “*iqab*” ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam hubungannya pendidikan Islam “*iqab*” berarti:

- 1) Alat pendidikan preventif dan repressif yang paling tidak menyenangkan.

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Ma'arif 1985), hlm. 46.

³ *Ibid*, hlm. 162.

2) Imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari siswa.

Seiring dengan itu, banyak sekali aliran atau pendapat-pendapat yang berbeda dalam menggunakan hukuman sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Misalnya, kalangan naturalisme-romantisme pendidikan yang dipelopori J.J. Rousseau, tidak setuju dengan penggunaan hukuman sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Karena menurut pandangan negatif beliau terhadap pendidikan buatan manusia yang menghendaki agar hukuman itu semata-mata datang dari alam dan bukan dari sekolah atau pendidik.

Ada pula aliran pendidikan terutama dari kalangan pendidikan kaum liberalisme yang mendasarkan pendidikannya pada *laissez faire*, tidak dapat menerima adanya hukuman dalam pendidikan. Argumentasinya adalah bahwa “apapun jenis hukumannya baik ringan atau berat, semuanya dipandang sebagai tidak kekerasan yang bertentangan dengan hak asasi manusia”.⁴

Berbeda halnya dengan para ahli didik Muslim, mulai dari yang klasik sampai yang modern, pada umumnya sepakat dalam menetapkan hukuman sebagai metode pendidikan. Hukuman dalam konsep Islam tidak identik dengan kekerasan, karena pemberian hukuman adalah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa perbuatan atau tindakan yang dilakukannya itu merupakan sesuatu yang salah atau keliru.

⁴ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm.145.

Oleh karena itulah pendidikan Islam bagi para pengkritiknya terutama bagi mereka yang kurang memahami konsep sistem pendidikan Islam, akan menudingnya sebagai sistem pendidikan yang tidak manusiawi. Adanya tuding ini, disebabkan mereka mengaitkan hukuman dalam pendidikan dengan pelaksanaan hukum pidana Islam yang dalam banyak hal harus dipilah dari konsep hukuman dalam sistem pendidikan Islam

Dilihat dari sisi karakter manusia sebagai makhluk yang memiliki sifat yang berkemungkinan melakukan kesalahan dan lupa, maka hukuman diperlukan sebagai alat untuk mengingatkan atau menyadarkan manusia atas kesalahan atau kealpaan yang telah dilakukannya. Tujuannya adalah agar siswa memiliki sikap lebih hati-hati dalam bertindak atau berperilaku.

Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa hukuman itu diperlukan guna memelihara manusia dari perbuatan yang tidak baik. Bagi yang terlanjur melakukannya, maka hukuman diperlukan untuk menyadarkan mereka agar kembali kejalan yang benar untuk memperbaiki kesalahan atau kealpaan yang telah dilakukan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli didik muslim lebih lanjut bahwa hukuman pada dasarnya adalah salah satu alat dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk mengubah, memperbaiki perilaku, baik berupa pikiran, perasaan, tindakan, maupun dalam bertutur kata serta menumbuhkan minat belajarnya yang lebih tinggi terhadap pelajaran. Tujuan pokok dari pemberian hukuman adalah memberikan penguatan, motivasi dan memberikan minat agar siswa terus berbuat kebajikan dan meningkat minat belajarnya.

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa dalam bahasa Arab, bahwa hukuman diistilahkan dengan “*iqab*” .Dalam al-Qur’an, al-Kahfi 18: 44 disebutkan bahwa:

هُنَالِكَ الْوَلِيَّةُ لِلَّهِ الْحَقِّ ۖ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا

Artinya: “Dia (Allah) sebaik-baik pemberi ganjaran dan sebaik-baik pemberi balasan (hukuman)”⁵

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pemberian hukuman yang sesungguhnya adalah Allah SWT. Hukuman yang dilakukan oleh manusia hanya diakui sah apabila hukuman itu dilaksanakan atas nama Allah. Artinya ialah hukuman dilaksanakan semata-mata didasarkan kepada kasih sayang seorang guru kepada siswanya.

Itulah sebabnya ahli didik Islam tetap menolak pemberian hukuman dalam bentuk kekerasan. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa “pemberian hukuman termasuk menegur dengan keras pun dapat merusak perkembangan jiwa serta menurunkan minat belajar siswa”.⁶ Bahkan lebih parahnya lagi siswa menjadi pembohong, bersifat kasar dan suka melawan, sebagai pelampiasan ketidak senangannya karena telah diperlakukan secara keras dan kasar. Dalam hal ini ia menghimbau kepada guru-guru agar tidak memberikan hukuman kecuali karena terpaksa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa hukuman merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja kepada anak sehingga

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir al-Qur’an, *Op.cit*, 270.

⁶ Dja’far Siddik, *Op.cit*, hlm. 147.

menimbulkan nestapa dan anak menyadari kesalahan yang diperbuatnya dan tidak mengulanginya lagi.

2. Fungsi Hukuman

Hukuman yang baik adalah hukuman tersebut dapat mengubah siswa dan menggugah hati siswa tersebut untuk bersemangat dalam belajar serta berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, hukuman berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran pada diri diri anak bahwa ia telah melakukan kesalahan, mencegah anak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela.

Fungsi hukuman diatas merupakan hukuman terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran peraturan yang berlaku disekolah. Dan kepada yang belum melakukan kesalahan, hukuman dapat menjadi pencegah.

3. Tujuan Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa agar siswa menyadari kesalahannya. Dalam pemberian hukuman terdapat tujuan etis sehingga siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan bertujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan tersebut, dengan demikian anak menjadi jera.

Dari uraian diatas jelas bahwa tujuan hukuman adalah untuk menghindari anak dari perbuatan yang salah sehingga anak dapat memperbaiki sikap dan tingkah

lakunya, karena pada dasarnya hukuman diarahkan untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik, untuk mendidik anak kearah kebaikan.

Hukuman yang diberikan kepada siswa sebaiknya dilakukan segera setelah anak tersebut melakukan kesalahan. Dengan kata lain hukuman akan lebih efektif jika dilaksanakan pada saat siswa melakukan kesalahan atau dengan makin lama penundaan respon atau reaksi pendidik terhadap tingkah laku anak makin kurang efektiflah hal belajar ini.

Pemberian hukuman pada dasarnya disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan siswa. Oleh sebab itulah pemberian hukuman harus didahului dengan nasehat, hukuman ringan dan berat.

4. Pertimbangan dalam Memberikan Hukuman

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman adalah jalan yang terakhir setelah nasehat tidak bisa lagi diterapkan kepada siswa. Pemberian hukuman harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti siswa.

Oleh sebab itu agar pemberian hukuman tidak berjalan secara leluasa, maka setiap guru hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu; a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih sayang. b) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan, atau sudah tidak ada alat pendidikan lain yang akan digunakan. c) Pemberian hukuman harus memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan. d) Pemberian hukuman menimbulkan keinsyafan dan penyesalan dalam diri anak. e)

Pemberian hukuman diikuti dengan keampunan yang disertai harapan dan pemberian kepercayaan.³

Sedangkan al-Rasyidin lebih lanjut mengemukakan bahwa apabila seorang guru hendak memberikan hukuman maka ia harus memperhatikan kaedah-kaedah dalam memberikan hukuman, yaitu:

- (1) Tidak menjatuhkan sesuatu hukuman apapun sebelum pendidik berusaha secara bersungguh-sungguh untuk melatih, mendidik, dan membimbing peserta didiknya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang baik.
- (2) Hukuman tidak boleh dijalankan sebelum pendidik benar-benar telah menginformasikan atau menjelaskan konsekuensi logis dari suatu perbuatan
- (3) Peserta didik tidak boleh dihukum sebelum pendidik memberi nasehat, bimbingan dan peringatan pada mereka.
- (4) Tidak dibenarkan menghukum anak sebelum pendidik berusaha secara sungguh-sungguh membiasakan mereka dengan perilaku yang terpuji
- (5) Hukuman belum boleh digunakan sebelum guru memberi kesempatan pada siswanya untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang telah dilakukan.
- (6) Sebelum memutuskan untuk menghukum, guru tentulah telah berupaya menggunakan mediator untuk menasehati, membimbing dan mengarahkan guna mengubah dan memperbaiki perilaku siswa.⁴

Apabila semua syarat-syarat diatas dipenuhi, maka seorang guru diperbolehkan untuk melakukan hukuman yang bersifat mendidik dengan catatan:

- (a) Tidak menjatuhkan hukuman ketika marah, karena sesungguhnya amarah itu cenderung pada hal yang tidak baik.
- (b) Tidak menghukum karena ingin membalaskan dendam atau sakit hati.

³Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 140-141.

⁴Dja'far Siddik, *Op.cit*, hlm. 149-151.

- (c) Hukuman harus bersifat adil sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa.
- (d) Menjatuhkan hukuman tidak didasarkan pada prinsip pilih kasih atau berat sebelah.
- (e) Jangan memberikan hukuman yang dapat merendahkan harga diri atau martabat siswa, karena tindakan apa saja pun yang bersifat merendahkan martabat orang lain menurut al-Qur'an merupakan perbuatan tercela.
- (f) Jangan sampai melampaui batas kepatutan, apalagi merusak fisik dan jiwa peserta didik.
- (g) Pilihlah bentuk hukuman yang paling ringan dan mudah; jangan diperberat, tetapi mampu mendorong siswa untuk segera menyadari dan memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang diperbuat.⁵

Seiring dengan itu, pemberian hukuman mempunyai kekurangan dan kelebihan, yaitu; Pemberian hukuman akan dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar. Karena hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa dan tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Sementara kekurangan hukuman adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan yaitu, akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum), dari

⁵ Armai Arief, *Op.Cit*, hlm. 133

penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pemberian hukuman harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pemberian hukuman agar tidak lari dari tujuan pemberian hukuman tersebut.

5. Pelaksanaan dan Macam-Macam Hukuman di Sekolah

Pelaksanaan pemberian hukuman yang diberikan disekolah dimaksud untuk mengubah sikap dan prilaku siswa kearah yang lebih baik, karena itu hukuman yang diberikan guru kepada siswa harus dipertimbangkan motif yang mendorong siswa melakukan kesalahan, apakah siswa melakukannya dengan sengaja atau memang tidak tahu bahwa perbuatannya melanggar peraturan.

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi ada beberapa syarat dalam memberikan hukuman yaitu:

- a. Sebelum berumur sepuluh tahun anak tidak boleh dihukum badan.
- b. Pukulan tidak boleh diberikan lebih dari tiga kali, yang dimaksud dengan pukulan disini ialah lidi atau tongkat kecilbukanlah tongkat besar.
- c. Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadi ia malu).⁶

Pemberian hukuman disekolah harus bersifat mendidik. Cara-cara memberikan hukuman yang bersifatnya mendidik , antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaknya dipertanggungjawabkan dalam arti hukuman itu tidak boleh dilakukan sewenang-wenang.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki, yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik bagi siterhukum.

⁶ M Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan ustami A.gani dan Djohar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 153.

- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang di didik.
- 4) Bagi terdakwa, hukuman itu hendaklah dirasakannya sendiri sebagai penderitaan yang sebenarnya karena hukuman itu anak merasa menyesal dan merasa kehilangan kasih sayang pendidiknya.
- 5) Hukuman tidak boleh merusak hubungan antara si pendidik dengan anak didiknya. Untuk itu anak harus paham dan dapat menerima hukuman itu dan merasakan keadilan dalam hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang diperbuatnya.
- 6) Perlu adanya kesanggupan memberikan maaf si pendidik setelah menjatuhkan hukuman dan anak menginsyafi kesalahannya.⁷

Dari beberapa uraian diatas pemberian hukuman dimaksudkan untuk menghentikan siswa melakukan kesalahan dan mencegah siswa lainya melakukan kesalahan yang sama. Dengan demikian hukuman dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan sebagai motivasi siswa untuk belajar.

Dalam hal ini JJ. Hasibuan mengolompokkan hukuman kepada empat kelompok yaitu :

- a) Hukuman fisik, mencubit, menampar, memukul, memukul dengan rotan dan sebagainya.
- b) Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan sejenis lainnya.
- c) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemburuti dan sejenis lainnya.
- d) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri didepan kelas, didudukkan disamping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali dan sebagainya.⁸

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiayti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 153-154.

⁸JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 171.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka jenis-jenis hukuman dapat dibedakan kepada hukuman fisik dan hukuman psikis yaitu antara lain :

1. Hukuman Fisik

Hukuman fisik merupakan bentuk hukuman yang memberikan penderitaan kepada fisik atau badan siswa. Dalam hal ini banyak sekali ahli pendidikan menolak adanya hukuman sebagai metode dalam pembelajaran dengan beralasan bahwa “hukuman ini memberikan akibat yang merugikan anak, bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi anak, dan hukuman fisik seringkali mengakibatkan cedera pada anak. Jan Lightart sependapat dengan pendapat diatas.

Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Dja’far Siddik bahwa

Pemberian hukuman dalam pendidikan berbahaya bagi peserta didik karena dapat menimbulkan malakah (sikap mental) yang buruk, bersifat kasar dan keras baik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, maupun oleh seorang raja terhadap pelayanannya, majikan terhadap pekerjaan dapat menghambat perkembangan kepribadian. Kekerasan membuka peluang kearah kemalasan, kebohongan dan kelicikan. Perilaku dan ucapannya menjadi berbeda dengan yang ada dalam pikirannya, hanya karena takut mendapat hukuman bila mereka melakukan yang sebenarnya. Dengan cara tidak langsung telah diajari berbuat licik.”⁹

Berbeda dengan diatas Hadari Nawawi berpendapat “dalam upaya mewujudkan disiplin yang akan menumbuh suburkan iman, serta sekaligus menggambarkan pentingnya pendidikan agama dilakukan sejak dini, Rasulullah membenarkan memukul anak sebagai hukuman terhadap kelalaiannya”.¹⁰

⁹ Dja’far Siddik, *Op.cit*, hlm.148.

¹⁰*Ibi.*, hlm. 152.

Rasulullah Saw membenarkan hukuman fisik bagi pelanggaran yang prinsipil, sebagaimana sabda Rasulullah Saw berikut ini.

وعن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص م مروا او لادكم بالصلاة وهم ابنا سبع سنين وضربوهم عليها وهم ابنا عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابو داود)

Artinya:

Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda: Suruh anak-anak kamu bersembahyang, ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan sembahyang jika mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisahkan anak laki-laki dari anak perempuan dalam tempat tidur mereka.¹¹

Sejalan dengan hadist diatas, dalam sistem pendidikan Islam hukuman jasmani dianggap dan diakui sebagai suatu cara yang efektif untuk memperbaiki tingkah laku. Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa hukuman badaniah memainkan peranan dalam rangka memperbaiki dan mengurangi serta menghilangkan tindakan kejahatan yang diakui dalam al-Qur'an secara nyata, hukuman badaniah disetujui oleh al-Qur'an dalam situasi tertentu.¹²

Hukuman badaniah disetujui oleh al-Qur'an dalam situasi tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman jasmani dapat diberikan kepada siswa sebagai jalan terakhir untuk mengembalikan sikap dan prilakunya kepada kebenaran.

¹¹Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, (Indonesia: Maktabah Dahlan), hlm. 133.

¹² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan dalam al-Qur'an*, Terjemahan M Arifin, (Jakarta: Reineka Cipta, 1990), hlm. 28.

2. Hukuman Psikis

Hukuman psikis merupakan salah satu jenis hukuman yang dapat diberikan untuk mendidik siswa kepada perilaku yang lebih baik. Ada pun jenis-jenis hukuman yang termasuk kepada hukuman psikis adalah sebagai berikut:

- a. Mencabut kegemaran anak. Maksudnya ialah tidak mengikut sertakan anak dalam pengalaman-pengalaman yang disukainya. Misalnya anak yang senang bermain bola tidak boleh main karena tidak memakai baju olah raga.
- b. Memberi malu. Memberi malu merupakan hukuman yang berat, terutama yang memiliki perasaan sensitif karena dapat menyinggung sekaligus merendahkan harga dirinya.
- c. Mengusir, Seorang guru kadang-kadang terpaksa mengusir siswa dalam kelas karena melakukan kesalahan yang menurut etika sudah melampaui batas. Dalam hal ini orang tua harus diberitahu dan dilakukan guru atau kepala sekolah yang berwenang.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat, antara lain menurut Jersild dan Tasch menekankan bahwa “minat atau interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedang menurut Doyles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nurkanca mengatakan bahwa minat atau interest

adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.¹³

Sementara itu menurut Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, menyebutkan bahwa minat ialah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, atau kegembiraan istimewa yang khusus terhadap objek-objek tertentu terdapat pada anak sekitar usia 9-12, 13 tahun.¹⁴

Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁵

Menurut zakiah Daradjat mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan semua hal yang berharga bagi orang.¹⁶ Sedangkan Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁷

Dari beberapa pengertian minat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan terhadap sesuatu karena kuatnya keterkaitan dan hubungan dengan sesuatu.

¹³ Wayan Nurkencana, *Op.Cit*, hlm. 229.

¹⁴ M. Sastrpradja, *Op.Cit*, hlm. 325.

¹⁵ Abdul Rahman, *Psikologi Pengantar Islam dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.264.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.26.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

Secara psikologis belajar adalah “merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.¹⁸

Omar Hamalik berpendapat “bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku, berkat pengalaman dan latihan.”¹⁹

Dari kedua pendapat tentang belajar diatas, dapat diambil suatu pengalaman bahwa belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan melalui pengalaman dan latihan.

Dari kegiatan belajar minat adalah perhatian dan keinginan seseorang untuk belajar. Dalam hubungan antara minat dengan keberhasilan belajar, minat berfungsi sebagai sarana penunjang bagi keberhasilan belajar. Seseorang akan berhasil dalam kegiatan belajar apabila mempunyai minat terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Wayan Nurkanca mengemukakan bahwa “minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya”.²⁰

Pendapat diatas menunjukkan bahwa minat dan kegiatan seorang untuk belajar akan timbul apabila materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mempunyai hubungan dan manfaat dengan dirinya. Dengan kata lain minat seseorang

¹⁸ *Ibid*, hlm. 2.

¹⁹ Omar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm 3.

²⁰Wayan Nurkanca, *Op.cit*, hlm. 230.

terhadap kegiatan belajar timbul apabila pelajaran yang diberikan memiliki sangkut paut dengan dirinya. Minat yang dimiliki tersebut adalah minat yang berasal dari dalam dirinya.

Di samping kesadaran akan manfaat dan materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan minat dapat pula timbul dari dorongan yang datang dari luar diri siswa. Sejalan dengan hal itu Akhyas Azhari mengemukakan “minat dapat timbul dari luar diri siswa sebagai akibat dari pengaruh dari luar diri siswa”²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebabkan adanya kebutuhan terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan seperti guru, kawan sekelas, alat bantu pelajaran dan anggota keluarga.

2. Macam-macam Minat

Menurut Poesoebroto bahwa minat itu terbagi dua yaitu;

- a. Agar pengajaran agama dimuat sedemikian, sehingga ditanggap dengan penuh perhatian oleh anak.
- b. Agar siswa mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sedapnya bagi mereka.²²

Maka dalam hal ini agar pendidikan agama berhasil dengan baik, maka minat dan perhatian siswa tidak boleh diabaikan. Untuk itu seorang guru harus mampu

²¹Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utara, 1995), hlm. 74.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 583.

menguasai dan mampu memberikan pelajaran dengan lemah lembut, tetapi siswa mampu menyerap ilmu yang diberikan.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini tergantung sudut pandang dan pengolahannya. Menurut Abdul Rahman dalam bukunya terbagi atas tiga macam yaitu:

- 1) Berdasarkan tumbuhnya minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif ialah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat instrintik dan minat ekstrintik. Minat instrintik ialah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, sedang minat ekstrintik ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara pengungkapannya minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu;
 - a) *Espressial Interst*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek.
 - b) *Manifest Interst* ialah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung kepada kreativitas-kreativitas yang dilakukan subjek.
 - c) *Tested Interst*, yaitu minat yang diungkapkan secara menyimpulkan dari hasil jawaban test objek yang diberikan.
 - d) *Inventrotied Interst*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah standarnisasikan, dimana biasanya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah

ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar

Cukup banyak yang mempengaruhi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dimana secara garis besar ialah berasal dari diri individu sendiri atau faktor intern. Abdul Rahman mengemukakan bahwa yang terdiri dari faktor intern tersebut adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, persaaan mampu, dan kepribadian.²⁴

Faktor tersebut mempunyai peran yang sangat besar untuk mempengaruhi timbulnya minat seseorang. Sealin itu faktor yang bersasal dari luar diri (ekstren), faktor ekstren yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁵

Craw dan Crow (1973) yang dikutip dalam buku Abdul Rahman berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu;

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, belajar.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertntu. Misalnya, minat untuk membeli pakaian baru.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.²⁶

²³ Abdul Rahman, *Op.Cit* , hlm.265-268.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 263.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid*, hlm.264.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri (intern) dan dari faktor yang berasal dari luar diri (ekstren).

Dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri faktor minat yang memegang peranan penting. “Minat seseorang timbul apabila sesuatu itu mempunyai hubungan dengan dirinya”.²⁷ Selain kesadaran akan manfaat dari materi pelajaran dan kegiatan belajar yang dilaksanakan, minat dapat pula timbul dari dorongan yang datang dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Aksyas Azhari yang mengatakan bahwa minat timbul dari luar diri siswa sebagai akibat pengaruh dari gurunya, kawan kelas, dan anggota keluarga.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode menagajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

C. Kerangka Berpikir

Hukuman merupakan tindakan yang dilakukan guru sebagai sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa dapat dicegah dengan cara memberikan hukuman. Akan tetapi, dalam memberikan hukuman yang sifatnya mendidik karena hukuman dapat memberikan pengaruh kepada siswa

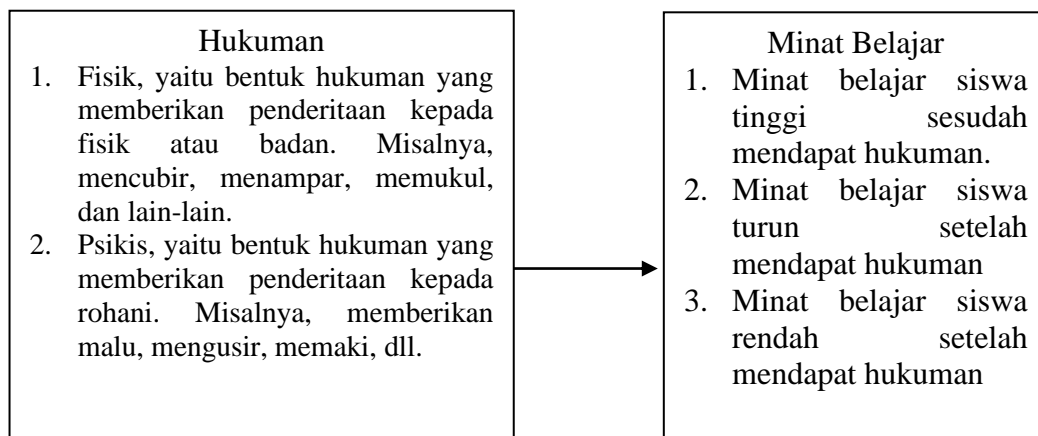
²⁷ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama, 1995), hlm. 74.

tersebut. Misalnya seorang siswa melakukan kesalahan karena tidak membawa al-Qur'an maka ia dihukum.

Hukuman yang diterima siswa tersebut bisa berupa hukuman fisik ataupun hukuman psikis. Hukuman fisik antara lain adalah mencubit, menampar, memukul, menendang, dan lain-lain. Sedangkan hukuman psikis antara lain adalah memaki, mencaci, dan lain-lain. Hukuman yang diterima siswa tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaannya, misalnya siswa tersebut merasa tidak percaya diri, ribut dalam kelas, dan menurunkan minat belajarnya.

Ada pun pengaruh hukuman yang lebih signifikan adalah minat belajar siswa, ini terlihat tidak pernah kita temui banyak siswa-siswi yang tidak mau belajar khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi tidak pernah juga kita lihat bahwa masih ada yang minat belajarnya bertambah ketika siswa tersebut mendapat hukuman dan bahkan ini merupakan motifasi bagi dirinya.

Untuk jelasnya pengaruh hukuman terhadap minat belajarnya siswa dapat digambarkan dalam skema berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan hukuman yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Madya Padangsidimpuan yaitu sekitar 5 Km dari pusat kota Padangsidimpuan.

Pemilihan SMP Negeri 8 Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian, didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan keterangan Kepala SMP Negeri 8 Padangsidimpuan diperoleh penjelasan bahwa di sekolah tersebut belum jarang dilaksanakan penelitian khususnya yang menyangkut hukuman dan minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lokasi penelitian ini dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga sangat memudahkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai 16 September 2008 sampai dengan bulan Juni 2009.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk menggambarkan keadaannya secara jelas. Menurut Mohammad Natsir, metode deskriptif ialah:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Hadari Nawawi populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu (tertentu), hendak digeneralisasikan.² Dengan demikian populasi adalah keseluruhan segaja-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

¹ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988), hlm. 63.

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998), hlm. 141.

Sedangkan sampel adalah sebahagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ada pun besarnya sampel penelitian yang diambil berpedoman kepada pendapat yang menyatakan bahwa” Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya besar diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti.”³

Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada teknik Random Sampling. Teknik Random Sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampurkan subjek didalam populasi karena semua subjek dianggap sama. Dalam artian bahwa peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh sebab itulah, hak setiap subjek penelitian sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistemewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah 660 responden, sedangkan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 66 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 120.

diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁴ Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa dengan jenis angket tertutup. Angket yang diberikan kepada responden (siswa) ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu Skala Tidak pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Sering Sekali (SS). Untuk pertanyaan-pertanyaan yang betuk dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1.⁵

Gambaran singkat mengenai indikator penelitian penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Indikator Variabel X

NO	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1	Keaktifan guru menghukum	1
2	Bentuk hukuman	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, dan 13

Tabel 2
Indikator Variabel Y

NO	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1	Siswa senang belajar PAI	1
2	Keaktifan mengikuti PBM PAI	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12 dan 13

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 87.

F. Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan pendekatan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Pengaruh Penerapan Hukuman

Y : Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8

Padangsidempuan

N : Jumlah Sampel

Nilai “X” diambil dari skor yang diperoleh responden melalui angket pengaruh penerapan hukuman. Begitu juga dengan nilai “Y” yang diperoleh dari responden yaitu minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Kemudian melaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b x$.

Dimana:

\hat{Y} = Variabel terikat yang diproyeksikan.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau

nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}^9$$

⁹ Ine I. Amirman Yousda, & Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Hukuman di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan antara lain dilihat dari hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk pelanggaran yang mendapat hukuman dari guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah sering terlambat masuk pada pelajaran agama Islam, ribut dalam kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak menghafal ayat, dan tidak membawa buku agama Islam.

Dari sejumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka seorang guru dalam mendidik siswa-siswanya memberikan hukuman kepada siswa supaya pelanggaran dan kesalahannya tidak diulangi untuk kesekian kalinya. Adapun bentuk-bentuk hukuman yang diberikan oleh seorang guru khususnya guru agama Islam adalah mencubit, menyuruh siswa menulis sebanyak-banyaknya, mengomelin siswa, menghormat bendera, dan berdiri disamping guru.

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dan diinginkan secara empiris mengenai penerapan hukuman dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1

Rangkuman Deskripsi Data Variabel Penerapan Hukuman

No	Kategorisasi	
1	Skor maksimum	52
2	Skor minimum	37
3	Rata-rata	42,38
4	Standar deviasi	3,86
5	Median	42,75
6	Modus	43,05

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 52, sedangkan skor terendah 37, skor rata-rata 42,38, skor untuk standar deviasi diperoleh sebesar 3,86. Begitu juga modus adalah 43,05 dan skor median sebesar 42,75 dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari data tersebut menunjukkan mean, modus dan median tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel penerapan hukuman datanya cenderung berdistribusi nominal.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan besar interval kelas yang dipergunakan sebanyak 2,14 kelas, yang diperoleh dari sebaran skor penerapan hukuman seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

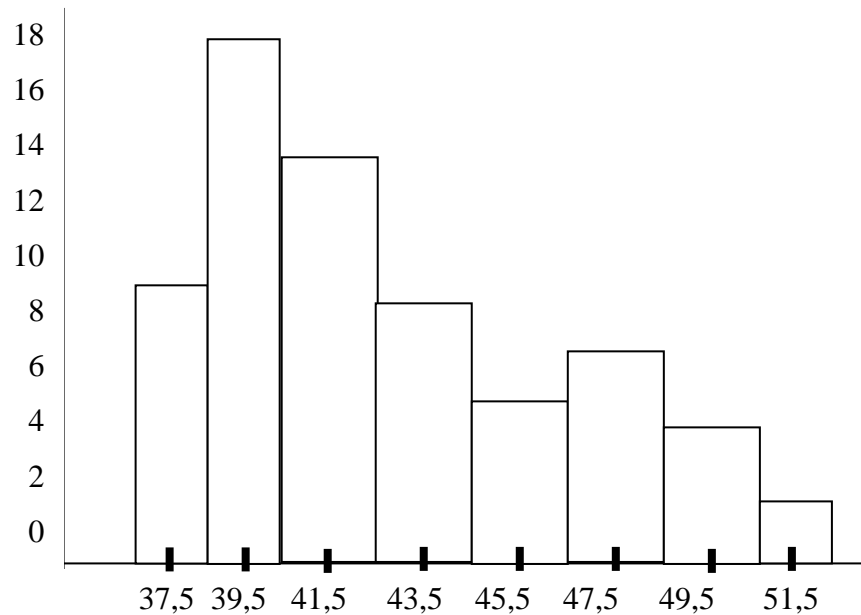
Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skor Penerapan Hukuman

Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Frekuensi relative
51-52	2	51,5	3,03 %
49-50	4	49,5	6,06%
47-48	7	47,5	10,60%
45-46	5	45,5	7,58 %
43-44	8	43,5	12,12 %
41-42	13	41,5	19,39%
39-40	18	39,5	27,27%
37-38	9	37,5	13,36%
Total		66	100,00 %

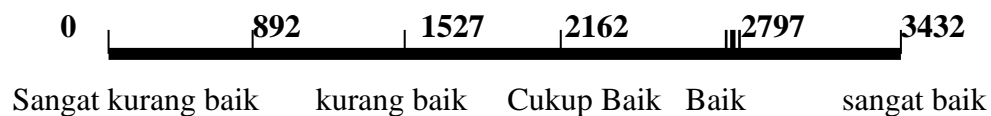
Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 51-52 sebanyak 2 orang atau 3,03 %, antara 49-48 sebanyak 4 orang atau 6,06 %, antara 47-48 sebanyak 7 orang atau 10,60 %, antara 45-46 sebanyak 5 orang atau 7,58 %, antara 43-44 sebanyak 8 orang atau 12,12%, antara 41-42 sebanyak 13 orang atau 19,39 %, antara 39-40 sebanyak 18 orang atau 27,27 %, antara 37-38 sebanyak 9 orang atau 13,36 % dari seluruh responden.

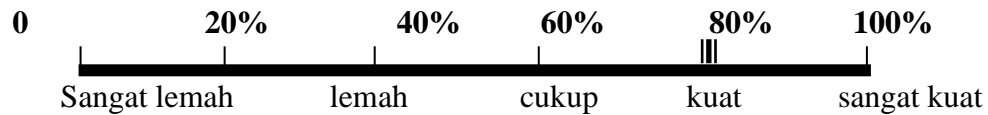
Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini sebagai berikut:



Sedangkan jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu; = (skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah item = 13) x (jumlah responden = 66) adalah 3432.

Jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum X$) = 2797, sedangkan jumlah responden sebanyak 66, maka $2797 : 3432 \times 100\% = 81,49$ dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 81,49% terletak pada daerah kuat. Sedangkan nilai 2797 termasuk baik dalam kategori interval baik. Secara kontiniu dapat dibuat kategori sebagai berikut:





2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor minat. Minat seringkali diidentik dengan rasa tertarik terhadap sesuatu yang menyebabkan siswa ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pendidikan tersebut. Dengan kata lain minat merupakan kecenderungan siswa terhadap suatu bahan atau materi pelajaran dan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Apabila siswa memiliki minat yang baik terhadap bahan atau materi pelajaran maka siswa tersebut akan sungguh-sungguh belajar yang pada akhirnya akan meningkat prestasinya belajarnya.

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dan diinginkan secara empiris mengenai minat belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3

Rangkuman Deskripsi Data Variabel Minat belajar

No	Kategorisasi	
1	Skor maksimum	52
2	Skor minimum	37
3	Rata-rata	45,8939
4	Standar deviasi	3,9224
5	Median	47,6
6	Modus	46,15

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 52, sedangkan skor terendah 37, skor rata-rata 45,8939, skor untuk standar deviasi diperoleh sebesar 3,9224. Begitu juga modus adalah 46,15 dan skor median sebesar 47,6 dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari data tersebut menunjukkan mean, modus dan median tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel penerapan hukuman datanya cenderung berdistribusi nominal.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan besar interval kelas yang dipergunakan sebanyak 2,1428 kelas, yang diperoleh dari sebaran skor penerapan hukuman seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4

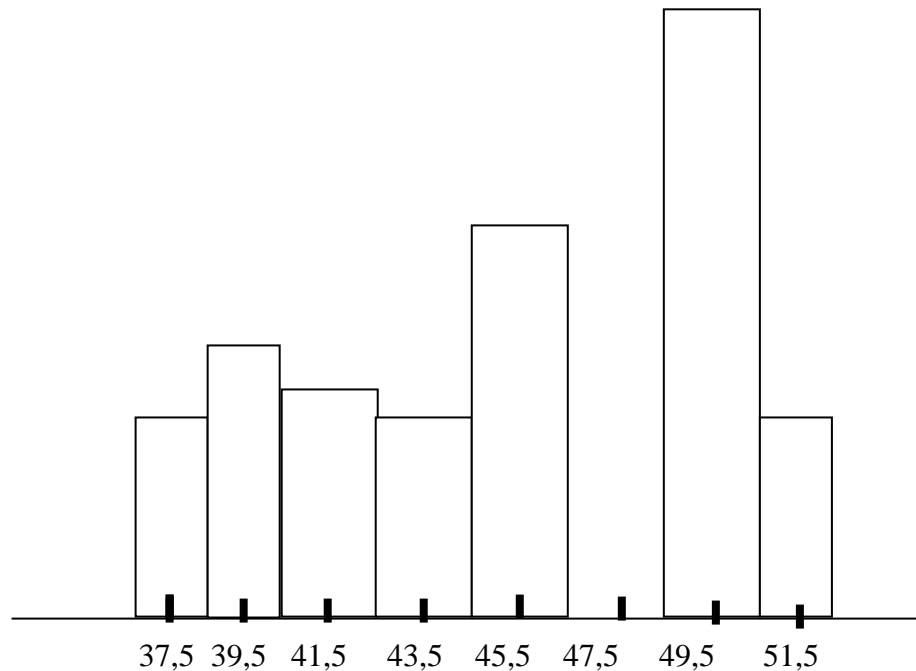
Distribusi Frekuensi Skor Minat belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Frekuensi relative
51-52	2	51,5	6,0606
49-50	4	49,5	22,7272
47-48	7	47,5	28,7878
45-46	5	45,5	13,6363
43-44	8	43,5	6,0606
41-42	13	41,5	7,5757
39-40	18	39,5	9,0909
37-38	9	37,5	6,0606
Total		66	100, 00

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 51-52 sebanyak 4 orang atau 6,0606 %, antara 49-48 sebanyak 15 orang atau 22,7272 %, antara 47-48 sebanyak 19 orang atau 28,7878 %, antara 45-46 sebanyak 9 orang atau 13,6363 %, antara 43-44 sebanyak 4 orang atau 6,0606 %, antara 41-42 sebanyak 5 orang atau 7,5757 %, antara 39-40 sebanyak 6 orang atau 9,0909 %, antara 37-38 sebanyak 4 orang atau 6,0606 % dari seluruh responden.

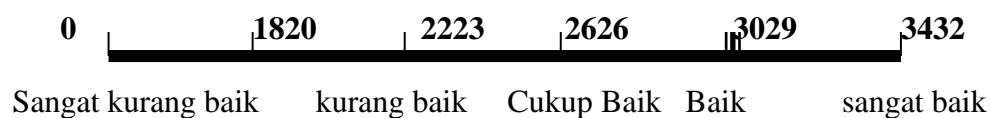
Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini sebagai berikut:

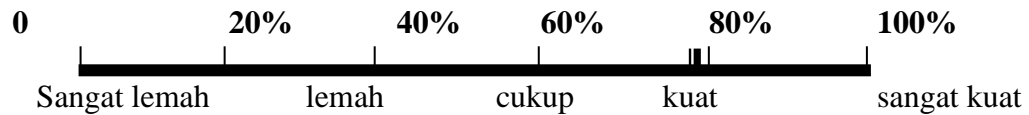




Sedangkan jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu; = (skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah item = 13) x (jumlah responden = 66) adalah 3432.

Jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum Y$) = 3029, sedangkan jumlah responden sebanyak 66, maka $3029 : 3432 \times 100\% = 88,25$ dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 88,25 % terletak pada baik. Sedangkan nilai 3029 termasuk baik dalam kategori interval baik. Secara kontiniu dapat dibuat kategori sebagai berikut:





B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dan *regresi*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang diperoleh dari responden sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5

Perhitungan Ramalan Garis Regresi dari variabel (X) terhadap Variabel (Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	52	52	2704	274	2704
2	51	52	2661	2601	2652
3	5	50	2500	2500	2500
4	37	47	1360	2209	1739
5	38	48	1444	2304	1824
6	40	45	1600	2025	1800
7	40	40	1600	1600	1600
8	40	47	1600	2209	1880

9	38	45	1444	2025	1710
10	39	46	1521	2116	1794
11	39	46	1521	2116	1794
12	39	49	1521	2401	1911
13	42	48	1764	2304	2016
14	42	50	1764	2500	2100
15	43	49	1849	2401	2107
16	43	47	1849	2209	2021
17	43	48	1849	2304	2064
18	43	49	1849	2401	2107
19	42	45	1764	2025	1890
20	42	47	1764	2209	1974
21	44	49	1936	2401	2156
22	44	50	1936	2500	2200
23	41	51	1681	2601	2091
24	41	44	1681	1936	1804
25	47	49	2209	2401	2303
26	47	49	2209	2401	2303
27	48	49	2304	2401	2352
28	48	50	2304	2500	2400
29	48	51	2304	2601	2448

30	49	48	2401	2304	2352
31	40	48	1600	2304	1920
32	44	50	1936	2500	2200
33	49	41	2401	1681	2009
34	49	44	2401	1936	2156
35	40	48	1600	2304	1920
36	40	47	1600	2209	1880
37	37	38	1369	1444	1406
38	38	39	1444	1521	1482
39	39	40	1521	1600	1560
40	40	41	1600	1681	1640
41	41	42	1681	1764	1722
42	42	44	1764	1936	1848
43	42	45	1764	2025	1890
44	39	37	1521	1369	1443
45	39	44	1521	1936	1716
46	42	46	1764	2116	1932
47	42	47	1764	2209	1974
48	45	48	2025	2304	2160
49	45	41	2025	1681	1845
50	46	40	2116	1600	1840

51	46	47	2209	2209	2162
52	47	48	2209	2304	2256
53	47	48	1369	2304	2256
54	37	37	1444	1369	1369
55	38	38	1521	1444	1444
56	39	39	1521	1521	1521
57	39	40	1521	1600	1560
58	40	41	1600	1681	1640
59	39	50	1521	2500	1950
60	43	49	1849	2401	2107
61	42	47	1764	2209	1974
62	41	46	1681	2116	1886
63	40	45	1600	2025	1800
64	45	49	2025	2401	2205
65	37	48	1369	2304	1776
66	38	47	1444	2209	1786
	2797	3029	119501	139926	128839

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel di atas perhitungan koefisien korelasi dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$\sum X = 2797 \quad \sum Y = 3029$$

$$\sum X^2 = 119501 \quad \sum Y^2 = 139926$$

$$\sum XY = 128839 \quad n = 66$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{66(128839) - (2797)(3029)}{\sqrt{[66 \cdot 119501 - (2797)^2][66 \cdot 139926 - (3029)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8503374 - 8472113}{\sqrt{[7887066 - 7823209][9235116 - 917484]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31261}{\sqrt{3848980675}}$$

$$r_{xy} = \frac{31261}{62040,15373}$$

$$r_{xy} = 0,50388$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi product moment maka dapat terlihat adanya pengaruh antara variabel penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,50338$. Sedangkan untuk menguji kebenaran koefisien digunakan uji “t” maka untuk lebih jelasnya korelasi antara variabel penerapan hukuman dengan minat belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Rangkuman hasil analisa korelasi & Uji “t” variabel X dan Y

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi (r^2)	“t” hitung	“t” tabel
r xy	0,50	0,25	4,615	1,679

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel penerapan hukuman dengan minat belajar pendidikan agama Islam adalah positif ($r_{xy} = 0,50$) kekuatan hubungannya ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($r^2 = 0,25$) dengan sumbangan 25 % berarti penerapan hukuman memberikan kontribusi terhadap kepribadian siswa sebesar 25 % dan sisanya 75 % ditentukan oleh variabel yang lain.

Melalui uji “t” yang telah dilakukan diperoleh “t” hitung sebesar 4,615 sedangkan “t” tabel = 0,05, dk = N-2 = 66-2 = 64 tidak ditemukan dalam “t” tabel, maka dicari melalui rumus interpolasi, diperoleh “t” tabel = 1,679 dengan demikian dapat diketahui “t” hitung lebih besar dari “t” tabel, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan hukuman dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk mengetahui bentuk hubungan X dan Y presiktif atau tidak, maka dilakukan regresi linear sederhana dari hasil perhitungan itu diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + b x$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{66 \cdot 128839 - (2797) \cdot (3029)}{66 \cdot 119501 - (2797)^2}$$

$$b = \frac{8503374 - 8472113}{7887066 - 7823209}$$

$$b = \frac{31261}{63857}$$

$$b = 0,4895$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3029 - 0,4895 \cdot 2797}{66}$$

$$a = \frac{3029 - 1369,1315}{66}$$

$$a = \frac{1659,8685}{66}$$

$$a = 25,1495$$

Maka diperoleh hasil perhitungan persamaan regresi $Y = a + b x = 25,1495 + 0,4895 X$. Ini berarti dari persamaan regresi diketahui bahwa minat belajar pendidikan agama Islam siswa bukan dari nol melainkan dari 25,1495. Kemudian apabila penerapan hukuman ditingkatkan satu poin maka minat belajar pendidikan agama Islam siswa akan meningkat 25,639. ini berarti dapat dilihat pada lampiran 4.

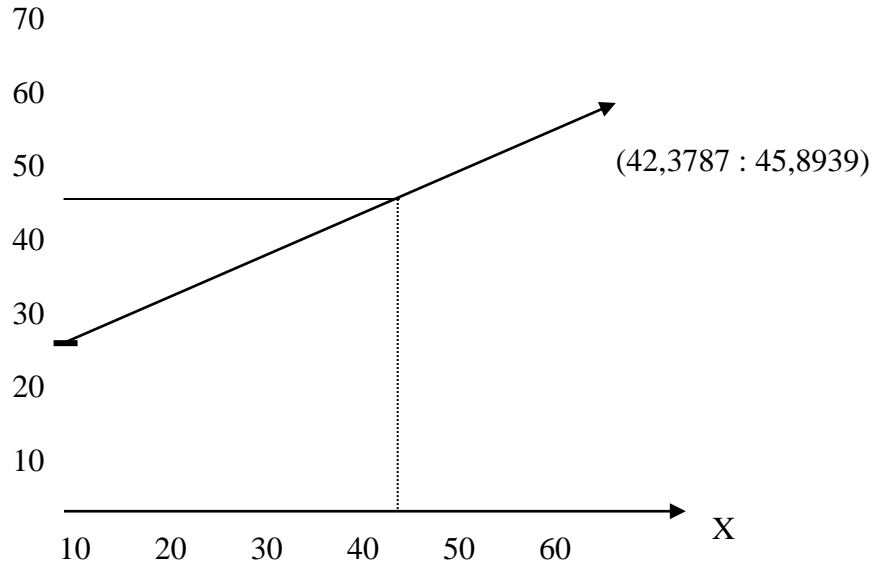
Adapun tampilan gambar garis persamaan regresi sebagai berikut:

Gambar 3

Gambar persamaan garis regresi variabel X dan Y

Y





Berdasarkan gambar persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa minat belajar pendidikan agama Islam siswa bukan dari kehampaan tetapi sudah ada sebesar 25,1495 % sebelum ada penerapan hukuman. Terlihat dalam gambar tersebut bahwa skor rata-rata yang diperoleh variabel X 42,3787 dan skor rata-rata variabel Y sebesar 45,8939 berarti garis persamaan antara variabel X dan Y terletak diantara 40. Jadi dengan adanya penerapan hukuman maka minat belajar pendidikan agama Islam siswa akan meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan hukuman yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dalam pengamatan penulis selama ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswanya. Untuk itu penulis

terinspirasi melaksanakan suatu penelitian ilmiah yang berkaitan dengan penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam supaya data dibuktikan sejauh mana pengaruh penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa sesuai dengan kajian ilmiah.

Hasil penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan hukuman dalam artian yang positif. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan dikelola sedemikian rupa ternyata penerapan hukuman dan minat belajar pendidikan agama Islam siswa tergolong sedang, untuk itu dibutuhkan suatu ide pemikiran dalam memberikan solusi terhadap guru pendidikan agama Islam dan siswa yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sehingga penerapan hukuman dan minat belajar pendidikan agama Islam siswa dapat ditingkatkan. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memberikan hukuman haruslah sesuai dengan norma-norma hak azasi manusia dan jangan sampai melukai fisik maupun psikis siswa. Dalam artian bahwa hukuman yang diberikan merupakan suatu saksi dari perbuatan siswa yang melanggar peraturan dalam proses belajar mengajar.

Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan hukuman sebagai alat pendidik harus sesuai dengan ajaran agama dan jangan memberikan hukuman yang berlebihan. Karena hukuman dapat berpengaruh terhadap mental dan minat siswa

dalam belajar. Dalam hal ini apabila siswa melakukan kesalahan boleh kita hukum dengan catatan hukuman yang diberikan tersebut dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Disamping itu juga guru harus segera memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan untuk menyadarkan siswa tersebut untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Apabila semuanya itu terlaksana penulis yakin bahwa hukuman yang diterapkan akan memberikan pengaruh yang positif yaitu akan lebih giat dalam belajar khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dan disamping itu siswa akan berusaha menambah minat dalam belajar dan guru tidak dibenci oleh siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, keterbatasan waktu tenaga dan dana.
2. Dalam melakukan angket dan wawancara tentang pengaruh hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, peneliti tidak mengetahui kejujuran siswa dan guru-guru agama Islam dalam menjawab angket dan wawancara.
3. Dalam menjawab setiap pertanyaan wawancara tentang pelaksanaan hukuman terhadap minat belajar siswa peneliti tidak mengetahui aspek-aspek kevaliditasan jawaban responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh

menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya, peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang menjawab yang baik-baik saja.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang sebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengaruh penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dilihat dari jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum X$) = 2797, sedangkan jumlah responden sebanyak 66, maka $2797 : 3432 \times 100 \% = 81,49$ dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 81,49% terletak pada daerah kuat. Sedangkan nilai 2797 termasuk baik dalam kategori interval baik
2. Minat belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan tergolong memiliki minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum Y$) = 3029, sedangkan jumlah responden sebanyak 66, maka $3029 : 3432 \times 100 \% = 88,25$ dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 88,25 % terletak pada baik. Sedangkan nilai 3029 termasuk baik dalam kategori interval baik
3. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, yaitu ditemukan angka koefisien korelasi sebesar 0,50 dan persamaan regresi sebesar $Y = a + b X$

$Y = 25,1495 + 0.4895 x$ dan nilai “t” hitung 4,615 sedangkan “t” tabel sebesar 1,679 berarti “t” hitung lebih besar dari “t” tabel dengan demikian “ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan disarankan agar meningkatkan minat belajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam tanpa adanya hukuman.
2. Kepada pendidik kiranya selalu mendalami ilmu pengetahuan secara terus menerus khususnya bidang hukuman terhadap anak-anak menurut tuntunan ajaran Islam.
3. Dalam memberikan hukuman kepada siswa, guru hendaknya senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip pemberian hukuman dan melakukannya secara bertahap, yang dimulai dari hukuman ringan kepada hukuman yang lebih berat dengan tetap memperhatikan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa, usia dan latar belakang siswa melakukan suatu pelanggaran.
4. Dalam memberikan hukuman hendaknya guru dapat mengendalikan emosi kepada siswa, agar hukuman yang diberikan tersebut bernilai edukatif dan dapat mengarahkan tingka laku siswa kearah yang lebih baik, terutama dalam mengarahkan anak untuk memiliki tingkah laku yang lebih baik.

5. Kepada guru walaupun hukuman itu sesuatu yang dapat digunakan dalam pendidikan tapi hendaknya haruslah secara hati-hati dalam menggunakannya.
6. Dengan adanya petunjuk-petunjuk diatas semoga para guru-guru dapat menerapkannya didalam tugasnya sebagai seorang pendidik, supaya murid tetap memperhatikannya dan mendengarkan apa yang perintahkan oleh gurunya.
7. Kepada siswa hendaknya tidak menaruh benci dan dendam kepada guru yang menghukumnya, karena hukuman yang diberikan guru pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Saleh, Abdurrahman. *Teori-Teori Pendidikan dalam al-Qur'an*, Terjemahan M Arifin Jakarta: Reineka Cipta, 1990.
- Ahmadi, Abu dan NurUhbaiyti. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- al-Abnrasyi, Mathiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan ustami A.gani dan Djohar Bahri Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Azhari, Azhari. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1995.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik, Omar. *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Hasibuan, JJ. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Mardalis. *Metode Pnelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Natsir, Muhammad. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998
- Nurkanca.,Wayan. *Evaluasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Poerwadarminta,WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Rahman, Abdul. *Psikologi Pengantar Islam dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004

- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2006
- Sulaiman, Abi Daud Sunan Abi Daud. Indonesia: Maktabah Dahlan
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan (perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI)*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005
- Yousda, Amiran, I, Ine & Zainak Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Lampiran 1

52, 51, 50, 37, 38, 40, 40, 40, 38, 39, 39, 39, 42, 42, 43, 43, 43, 43, 42, 42, 44, 44, 41,
 41, 47, 47,48, 48, 48, 49, 40, 44, 49, 49, 40, 40, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 42, 39, 39, 42,
 42, 45, 45, 46, 46, 47, 47, 37, 38, 39, 39, 40, 39, 43, 42, 41, 40, 45, 37, 38

Skor tertinggi = 52

Skor terendah = 37

Rentangan = 15

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$1 + 3,3 \times 2$$

$$1 + 6,6 = 7,6 = 8$$

Panjang kelas = $15 : 8 = 1,875 = 2$

Interval kelas penerapan hukuman

Interval Kelas	F	Fkb	Fka	X	F.X	X ²	F.X ²
51- 52	2	66	2	51,5	103	2652,25	5304,5
49-50	4	64	6	49,5	198	2450,25	9801
47-48	7	60	13	47,5	332,5	2256,25	15793,75
45-46	5	53	18	45,5	227,5	1722,25	10351,25
43-44	8	48	26	43,5	348	1892,25	15138
41-42	13	40	39	41,5	539,5	1722,25	22389,25
39-40	18	27	57	39,5	711	1560,25	28084,5
37-38	9	9	66	37,5	337,5	1406,25	12656,25

					2797		119518,5
--	--	--	--	--	------	--	----------

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{n}$$

$$= \frac{2797}{66}$$

$$= 42,3887$$

$$\text{Median} = U - \left(\frac{1/2n - fka}{f_1} \right) x_i$$

$$= 44,5 - \left(\frac{33 - 26}{8} \right) x_2$$

$$= 44,5 - 1,75$$

$$= 42,75$$

$$\text{Modus} = 1 + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) x_i$$

$$= 42,5 + \left(\frac{5}{5 + 13} \right) x_2$$

$$= 42,5 + 0,55$$

$$= 43,05$$

$$\text{Modus} = U - \left(\frac{fb}{fa + fb} \right) x_i$$

$$= 44,5 - \left(\frac{13}{5+13} \right) \cdot x^2$$

$$= 44,5 - 1,4444$$

$$= 43,05$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1195185}{66} - \left(\frac{2797}{66} \right)^2}$$

$$= \sqrt{1810,886364 - 1795,961662}$$

$$= \sqrt{14,924702}$$

$$= 3,86$$

Lampiran 2

52, 52, 50, 47, 48, 45, 40, 47, 45, 46, 46, 49, 48, 50, 49, 47, 48, 49, 45, 47, 49, 50, 51,
 44, 49, 49, 49, 50, 51, 48, 48, 50, 41, 44, 48, 47, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 37, 44, 46,
 47, 48, 41, 40, 47, 48, 48, 37, 38, 39, 40, 41, 50, 49, 47, 46, 45, 49, 48, 47

Skor tertinggi = 52

Skor terendah = 37

Rentangan = 15

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$1 + 3,3 \times 2$$

$$1 + 6,6 = 7,6 = 8$$

Panjang kelas = $15 : 8 = 1,875 = 2$

Interval kelas penerapan hukuman

Interval Kelas	F	Fkb	Fka	X	F.X	X ²	F.X ²
51- 52	4	66	4	51,5	206	2652,25	10609
49-50	15	62	19	49,5	742,5	2450,25	36753,75
47-48	19	47	38	47,5	902,5	2256,25	42868,75
45-46	9	28	47	45,5	409,5	2070,25	18632,25
43-44	4	19	51	43,5	174	1892,25	7569
41-42	5	15	56	41,5	207,5	1722,25	8611,25
39-40	6	10	62	39,5	237	1560,25	9360
37-38	4	4	66	37,5	150	1406,25	5625

					3029		140029
--	--	--	--	--	------	--	--------

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{n}$$

$$= \frac{3029}{66}$$

$$= 45,89$$

$$\text{Median} = U - \left(\frac{1/2n - fka}{f_1} \right) x_i$$

$$= 46,5 - \left(\frac{33 - 38}{9} \right) x_2$$

$$= 46,5 - (-1,1) = 47,6$$

$$\text{Median} = 1 + \left(\frac{1/2n - fkb}{f_1} \right) x_i$$

$$= 44,5 + \left(\frac{33 - 19}{9} \right) x_2$$

$$= 44,5 + 3,1 = 47,6$$

$$\text{Modus} = 1 + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) x_i$$

$$= 44,5 + \left(\frac{19}{19 + 4} \right) x_2$$

$$= 44,5 + 1,65 = 46,1$$

$$\text{Modus} = U - \left(\frac{fb}{fa + fb} \right) xi$$

$$= 46,5 - \left(\frac{4}{19 + 4} \right) x 2$$

$$= 46,5 - 0,3 = 46,1$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{140029}{66} - \left(\frac{3029}{66} \right)^2}$$

$$= \sqrt{2121,6515 - 2106,2536}$$

$$= \sqrt{15,3979}$$

$$= 3,9224$$

Lampiran 3

Cara mencari ‘t’ hitung

$$\begin{aligned}
 \text{Uji signifikansi ; } t &= r \frac{n-2}{1-r^2} = 0,50 \sqrt{\frac{66-2}{1-(0,50)^2}} \\
 &= 0,50 \sqrt{\frac{64}{1-0,25}} \\
 &= 0,50 \sqrt{\frac{64}{0,75}} \\
 &= 0,50 \times 9,23 = 4,615
 \end{aligned}$$

Cara mencari ‘t’ tabel

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \left(\frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} \right) (B - B_0) \\
 &= 1,671 + \left(\frac{1,658 - 1,671}{70 - 60} \right) (64 - 60) \\
 &= 1,671 + \left(\frac{-0,013}{10} \right) (4) \\
 &= 1,671 + (-0,013) 4 \\
 &= 1,671 - 0,052 = 1,619
 \end{aligned}$$

Cara mencari pengkategorian untuk variabel x

1. kategori baik

$$\begin{aligned}
 M + 1 \text{ SD} & \quad \text{s/d ke atas} \\
 42,3787 + 1 (3,8632) \\
 = 46,24 & \quad \text{s/d ke atas}
 \end{aligned}$$

$$= 46 \quad \text{s/d ke atas}$$

2. Kategori sedang

$$M - 1 \text{ SD} \quad \text{s/d ke bawah}$$

$$= 42,3787 - 1 (3,8632)$$

$$= 38,51 \quad \text{s/d ke bawah}$$

$$= 38 \quad \text{a/d ke bawah}$$

3. Sedangkan kurang yaitu antara skor 38 sampai 46 sesuai dengan skor jawaban responden.

Cara mencari pengkategorian untuk variabel Y

1. Kategori baik

$$M + 1 \text{ SD} \quad \text{Ke atas}$$

$$= 45,8939 + 1 (3,9224)$$

$$= 49,81 \quad \text{s/d ke atas}$$

$$= 49 \quad \text{s/d ke atas}$$

2. Kategori sedang

$$M - 1 \text{ SD} \quad \text{Ke bawah}$$

$$= 45,8939 - 1 (3,9224)$$

$$= 41,97 \quad \text{s/d ke bawah}$$

$$= 41 \quad \text{a/d ke bawah}$$

3. Sedangkan kurang yaitu antara skor 41,97 sampai 41 sesuai dengan skor jawaban responden.

Lampiran 4

Mencari persamaan regresi

1. Mencari a dan b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{66 \cdot 128839 - (2797) \cdot (3029)}{66 \cdot 119501 - (2797)^2}$$

$$b = \frac{8503374 - 8472113}{7887066 - 7823209}$$

$$b = \frac{31261}{63857}$$

$$b = 0,4895$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3029 - 0,4895 \cdot 2797}{66}$$

$$a = \frac{3029 - 1369,1315}{66}$$

$$a = \frac{1659,8685}{66}$$

$$a = 25,1495$$

2. Mencari menghitung regresi sederhana

$$Y = a + b X$$

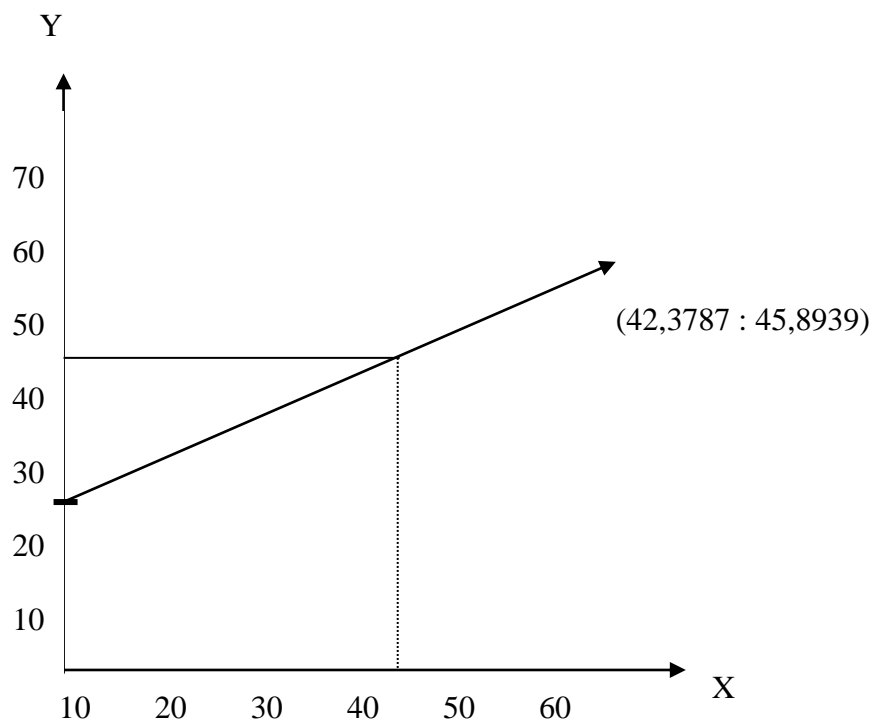
$$Y = 25,1495 + 0,4895 X$$

3. Membuat garis persamaan regresi

a. Menghitung rata-rata $X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2797}{66} = 42,3787$

b. Menghitung rata-rata $Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3029}{66} = 45,8939$

4. Membuat gambar persamaan garis regresi X dan Y



5. Menguji signifikansi

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum X)^2}{n} = \frac{(3029)^2}{66} = 139012,7424$$

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum Y)(\sum X)}{n} \right\} = 0,4895 \left\{ 128839 - \frac{8472113}{66} \right\}$$

$$= 0,4895 \cdot 128839 - 128365398$$

$$= 231,8524$$

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$= 139926 - 231,8524 - 139012,7424$$

$$= 681,4052$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

$$= \frac{681,4052}{66}$$

$$= 10,6469$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

$$= \frac{321,8524}{10,6469}$$

$$= 30,2296$$

$$F_{\text{Tabel}} = F_{((1-0,05) \text{ (dk Reg (b/a)= 1) (dk-Res = 66-2)}}$$

$$= F_{((0,95) (1,64))}$$

$$= 4,00$$

Lampiran : 5

Tabulasi Angket Penerapan Hukuman

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jlh
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	37
5	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	38
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	40
9	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	38
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39
12	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	39
13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	42
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	42
15	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	43
16	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	43
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	43
18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	43
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	42
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	42
21	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	44
22	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	44
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41
25	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	47
26	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
27	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
28	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
29	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
30	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
32	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	44
33	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
34	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40

Lampiran 6

Tabulasi Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jlh
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
6	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
8	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
9	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
10	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	46
11	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	46
12	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
13	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
15	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
16	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
17	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
18	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
19	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
20	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
21	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
24	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	44
25	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
27	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
28	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
30	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
31	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41
34	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	44
35	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	48
36	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47

Lampiran 7

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam angket ini !
2. Bubuhilah tanda silang pada huruf a, b,c dan d, jika itu merupakan jawaban anda!
3. Isilah angket dengan jujur, angket ini tidak berpengaruh terhadap diri dan keluarga saudara !
4. Terimakasih atas kesediaan saudara mengisi angket ini.

B. Pertanyaan Variabel X (Hukuman)

1. Apakah guru saudara pernah menghukum didalam kelas ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
2. Apakah saudara pernah menghormat bendera karena sering terlambat masuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
3. Apakah saudara pernah berdiri disamping guru karena tidak menghafal ayat ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
4. Apakah saudara pernah dicubit karena ribut dalam kelas?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
5. Apakah anda pernah disuruh menulis sebanyak-banyaknya karena tidak mengerjakan PR ?
 - a. Tidak pernah

- b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
6. Apakah anda pernah diomel-omelin karena tidak membawa buku agama Islam?
- a) Tidak pernah
 - b) Jarang
 - c) Sering
 - d) Sering sekali
7. Apakah anda pernah dicemoohin karena tidak membawa al-Qur'an?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
8. Apakah saudara disindir karena kesalahan yang anda lakukan?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Senang sekali
9. Apakah saudara pernah dikritik karena kesalahan yang anda lakukan ?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
10. Apakah saudara pernah dipukul oleh guru Pendidikan ?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
11. Apakah saudara pernah ditampar dalam kelas karena kesalahan yang anda perbuat?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
12. Apakah saudara pernah diancam kalau tidak mengerjakan PR ?
- a. Tidak pernah

- b. Jarang
- c. Sering
- d. Sering sekali

13. Apakah saudara pernah dicemburuti karena kesalahan yang anda lakukan?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali

C. Pertanyaan Variabel Y (Minat Belajar)

1. Apakah saudara merasa senang belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak suka
2. Apakah saudara berusaha mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda mengalami hambatan dalam mengerjakan PR pendidikan agama?
 - a. Sering sekali
 - b. Tidak pernah
 - c. Jarang
 - d. Sering
4. Apakah saudara selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran agama didalam kelas ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara mamahami pelajaran agama ketika guru menerangkan ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak memahami
6. Apakah saudara aktif mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah guru saudara sering memberikan tugas rumah?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah anda mengerjakan tugas pendidikan agama di rumah ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah anda antusias dalam proses belajar mengajar berlangsung ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 10. Apakah saudara belajar Pendidikan Agama Islam di luar sekolah ?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 11. Apakah saudara selalu membawa al-qur'an ketika proses belajar mengajar berlangsung?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 12. Apakah saudara selalu mendengarkan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru saudara?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 - e.

13. Apakah saudara mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : PRIMADONA SIREGAR
NIM : 04. 310 715
Tempat/ Tanggal Lahir : Sipange Godang, 26-Mei 1985
Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan
2. Orang Tua
 - a. Ayah : LOBELATIF SIREGAR
 - b. Ibu : NURLELA SARI LUBIS
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayurmasinggi
Kab. Tapanuli Selatan
3. Pendidikan
 2. SD Negeri Sipange tamat tahun 1999.
 3. SMP Negeri 2 Batang Agkola tamat tahun 2002.
 4. SMA Negeri 1 Batang Angkola tamat tahun 2004.
 5. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun tahun 2004.

Lampiran 5

**TAKSASI BIAYA PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI “PENGARUH
HUKUMAN TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN
Oleh Primadona Siregar**

1. Biaya pengetikan proposal awal	Rp. 30.000,-
2. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 40.000,-
3. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 30.000,-
4. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 30.000,-
5. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 40.000,-
6. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 30.000,-
7. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 30.000,-
8. Biaya pengetikan proposal perbaikan setelah bimbingan	Rp. 30.000,-
9. Biaya transportasi studi pendahuluan	Rp. 30.000,-
10. Alat-alat tulis	Rp. 15.000,-
11. Pembelian literatur penunjang foto copy berkas	Rp. 300.000,-
12. Biaya penggandaan skripsi untuk penilai/ penguji	<u>Rp. 600.000,-</u>
JUMLAH	Rp. 1.205.000,-